

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

a. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil

KB Al Huda didirikan tahun 2006 di bawah naungan Pondok Pesantren salaf Bahrul Huda. Tokoh yang paling berjasa dalam membedahi lahirnya KB adalah Kh. Abdu Majid Bahrawi. Anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran membuat beliau berinisiatif mendirikan KB. Beliau menyampaikan keinginannya kepada dua tokoh masyarakat yakni Kh. Abd Aziz dan kepala desa pada waktu itu, kemudian disepakati untuk mendirikan KB. Supaya dalam mengelola kegiatan bermain anak lebih terprogram.

Pada tahun 2006 mayoritas warga Sumber Anyar Larangan Tokol memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4 sampai 7 tahun karena KB Al Huda memiliki ciri khas yaitu biasa baca Al Quran dan Buku serta berhitung, akhirnya KB Al Huda Sumber Anyar yang berlokasi di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 15 anak), Alhamdulillah saat ini tahun 2019 mencapai 40 siswa. Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri yang dulunya masih menumpang di rumah yayasan. Pada awal berdirinya KB Al Huda jumlah guru sebanyak 3 orang. Di samping itu juga, Alhamdulillah saat ini guru KB Al Huda sebanyak 8 orang.

Kepala sekolah yaitu Nyai Fatimatuzzahrah karena dilihat pengalaman, latar belakang beliau, beliau seorang tokoh dan mempunyai banyak santri karena memang latar belakang beliau keturunan kiyai besar termasuk juga keturunan kiyai Banyuanyar. Disamping itu beliau dikenal dengan pribadi yang tegas, disiplin, berani, mudah bergaul, berjiwa pemimpin dan rasa ingin tahu yang tinggi akan banyak hal.

Kegiatan awal dilaksanakan di KB Al Huda dengan menggunakan alat permainan seadanya semacam bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias. Langkah berikutnya lembaga KB Al Huda mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten. Surat Izin Operasional (SOP) dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan dengan nomor 841/3072/441.302/2011/2011 tercantum mulai berlaku tanggal 03 Mei 2012. Di tahun 2019 KB Al Huda mengajukan Akreditasi BAN PAUD dan pada tanggal 15 Agustus 2019 Visitasi Akreditasi oleh Asesor Bapak Budiono, M.Pd dan Bapak Wisnu Kristanto setelah menunggu lama beberapa bulan kemudian berkat kekompakan guru-guru dan do'anya. Alhamdulillah Puji Syukur pada tanggal 9 Oktober 2019 terakreditasi B dengan No.PAUD-TK/52600/0053/10/2019 berlaku 5 tahun sejak tanggal 02 Oktober 2019 sampai dengan 2 Oktober 2024 yang akan datang.

a) Identitas Lembaga

Nama Lembaga : KB Al Huda

Alamat : Larangan Tokol

Desa : Sumber Anyar

Kecamatan : Tlanakan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

b) Visi dan Misi Sumber Anyar Pamekasan

Setiap lembaga pendidikan pastilah punya Visi dan Misi yang menunjukkan apa target atau tujuan dari lembaga tersebut. Maka dari itu Pamekasan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut.

1) Visi Sekolah

“Menjadi lembaga Taman Kanak – Kanak percontohan yang menghasilkan generasi agamis, sehat, cerdas dan mandiri”

2) Misi Sekolah

- a) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif sesuai standar Pendidikan Anak Usia Dini .
- b) Menanamkan sikap akhlaqul Karimah dan bertagqa kepada Allah SWT sejak Dini.
- c) Membangun kerjasama dengan orangtua dan pihak terkait dalam memantau tumbuh kembang anak.
- d) Mempersiapkan anak didik untuk masuk dan bersaing pada jenjang pendidikan tingkat dasar.

c) Program Khusus dan Pendukung

KB Al Huda Sumber Anyar mengembangkan sebagai program unggulan dan satuan PAUD ini berupa :

- 1) Praktik Shalat
- 2) Muraja'ah surat – surat pendek
- 3) Do'a Harian
- 4) Kegiatan Parenting
- 5) Tahfiz (Program Khusus)

d) Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di Satuan KB Al Huda Sumber Anyar sebanyak 30 jam @30 menit (900 menit) dalam seminggu. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:15-09:45. Jadwal kegiatan terlampir.

2. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

KB Bahrul Huda adalah sekolah kelompok bermain antara usia 3-4 tahun, di mana di sekolah ini anak-anak dicetak untuk menjadi generasi penghafal Al-Qur'an. Sekolah ini menanamkan nilai-nilai keislaman dan program keagamaan sebagai pembina siswa untuk mengetahui norma-norma islam yang sebenar-benarnya. Bahkan penanaman masing-masing kelas diambil dari nama-nama para sahabat Nabi Muhammad SAW. Program *Tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan mendapat respon positif dari wali murid. Program *tahfidz* Al-Qur'an yang diterapkan yaitu tidak lain menggunakan

sebuah metode yang telah disaring dari berbagai metode terbaik dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode talaqqi, yaitu sebuah metode yang diajarkan oleh Rasulullah langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk lebih jelasnya ada beberapa paparan data yang di peroleh oleh penulis dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Dasar Penerapan Metode *Talaqqi*

Dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki metode tersendiri, yang mana setiap metode yang digunakan oleh lembaga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun setiap penggunaan metode pastinya memiliki dasar tersendiri. Metode *talaqqi* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan sebagai berikut:

“Yang menjadi latar belakang diterapkannya metode talaqqi yaitu karena yang pertama, sesuai dengan metode yang digunakan Rasulullah melalui malaikat jibril, yang kedua yaitu banyak anak-anak kami yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, apalagi anak KB A yang rata-rata bacaannya masih jilid 1 dan 2, nah cara bacanya itu dicontohkan dulu dengan cara yang paling gampang, yaitu dengan cara talaqqi.”¹

Hal ini senada disampaikan oleh ustadzah Ami selaku wali kelas

KB A1. Sebagai paparan wawancara sebagai berikut:

¹Ni'matul Faridah, Guru Pengajar, Wawancara Langsung (9 Januari 2020).

“Latar belakang diterapkannya metode talaqqi, karena metode talaqqi ini adalah metode yang digunakan Nabi Muhammad dan juga karena metode talaqqi pilihan dari yayasan, setelah dilakukan observasi dengan beberapa metode belajar membaca Al-Qur’an, ternyata metode talaqqi lah metode yang terbaik dan sangat cocok untuk anak-anak disekolah kami”²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu’tamiroh selaku guru KB yang juga mengajar tahfidz sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Penerapan metode talaqqi dilatar belakangi karena fungsi dari metode tersebut, supaya mempermudah anak usia dini dalam menghafal Al-Qur’an, karena banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an.”³

Dari beberapa hasil paparan diatas dapat diketahui bahwasanya dasar yang melatar belakangi penggunaan metode talaqqi adalah pertama karena sesuai dengan ajaran yang langsung digunakan oleh Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, yang kedua karena untuk mempermudah bacaan Al-Qur’an usia dini yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an, dan yang ketiga karena metode talaqqi adalah metode pilihan terbaik dari berbagai metode yang telah diobservasi oleh lembaga.

b. Bentuk / Model Metode *Talaqqi* yang Digunakan

Setiap metode belajar membaca Al-Qur’an pastinya memiliki bentuk atau model pembelajaran tertentu. Begitu juga dalam metode talaqqi, ada beberapa bentuk dalam model pembelajarannya. Selain dari itu bentuk atau model metode talaqqi dimaksudkan untuk mempermudah

²Aminatus Er Ihsana, Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (9 januari 2020).

³Siti Ririn Mu’tamiroh, Guru Pengajar, Wawancara Langsung (15 januari 2020).

siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Hal ini ada beberapa pendapat yang disampaikan oleh masing-masing guru dalam setiap pembelajarannya. Pendapat yang di sampaikan oleh ustadzah Ni'matul Faridah sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada bentuk atau model pembelajaran lain yang digunakan selain dengan metode talaqqi yakni dengan membiasakan anak-anak untuk selalu mendengarkan kaset/audio juz 30, yang mana audio/speaker tersebut ada dalam setiap kelas. Dan anak-anak membentuk circle untuk melaksanakan moroje'ah bersama.”⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Uswatun Jayanah, selaku pengajar di hafidz junior dan tata usaha KB sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Metode yang digunakan selain metode talaqqi adalah dengan metode klasikal, karena dengan metode klasikal dapat memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama.”⁵

Selain dari kedua pendapat yang telah disampaikan di atas, ada pendapat lain yang dapat menguatkan dalam penggunaan metode talaqqi, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Ami berikut ini:

“Untuk memperkuat dan mempermudah proses belajar menghafal anak-anak, maka kita menggunakan metode tahsin terlebih dahulu dan didukung dengan metode ummi dalam tahsin tersebut. Kita menggunakan metode tersebut setelah observasi dari beberapa lembaga tentang metode terbaik dan cocok digunakan untuk anak-anak usia dini.”⁶

Dari hasil pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya bentuk atau model yang digunakan dalam pembelajaran

⁴Ni'matul Faridah, Guru Pengajar, Wawancara Langsung (15 Januari 2020).

⁵Uswatun Jayanah, Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (15 januari 2020).

⁶Aminatus Er Ihsana, Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (17 januari 2020).

menghafal Al-Qur'an selain talaqqi adalah pertama anak-anak selalu dibiasakan untuk mendengarkan kaset / audio murottal yang ada dalam setiap kelas (*sima'î*), kedua dengan menggunakan metode klasikal supaya dapat memotivasi anak yang lainnya untuk selalu menghafal Al-Qur'an, dan yang ketiga menggunakan tahsin dengan metode ummi.

c. Teknis Pembelajaran Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an dengan Metode

Talaqqi

Di setiap pembelajaran sudah tentu memiliki cara tersendiri / teknis dalam menyampaikan suatu pembelajaran, terlebih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, pasti memiliki teknis/aturan yang digunakan. Hal tersebut dilakukan adalah supaya mempermudah bagi guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan dan mempermudah bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Teknis siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* yang pertama anak-anak kita suruh untuk moroja'ah hafalan secara bersama-sama, kemudian kita menggunakan sistem klasikal individual yang mana jika ada anak yang maju untuk menyetorkan hafalan, maka anak yang lain ada yang mendengarkan hafalan tersebut.”⁷

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh selaku guru KB dan juga mengajarkan tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

⁷Ni'matul Faridah, Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (27 januari 2020).

“Teknisnya adalah guru terlebih dahulu melafalkan ayat perkata secara berulang-ulang kemudian anak menirukan apa yang disampaikan oleh guru sampai dengan satu ayat dan dalam satu surat tersebut.”⁸

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh ustazah Uswatun Jayanah dalam wawancara sebagai berikut:

“Pertama-tama anak-anak diarahkan untuk menggunakan metode talaqqi terlebih dahulu secara individual kemudian di muroja’ah secara klasikal.”⁹

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dilihat bahwasanya teknis pembelajaran siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur’an yaitu ada dua perbedaan, pertama anak-anak disuruh muroja’ah hafalan secara bersama-sama, kemudian menggunakan sistem klasikal individual. Dan yang kedua yaitu guru memberi contoh lafal bacaan ayat Al-Qur’an perkata (talaqqi), kemudian anak-anak menirukan apa yang disampaikan guru secara bersama (muroja’ah). Untuk lebih memperkuat dari di atas yang di peroleh, semua hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, yakni dengan cara metode klasikal individual, dimana anak-anak ada yang melakukan muroja’ah dulu secara bersama-sama kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dan ada juga yang menirukan bacaan guru terlebih dahulu secara individual kemudian dimuroja’ah secara klasikal.¹⁰

d. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfidzh* Al-Qur’an

⁸Siti Ririn Mu’tamiroh. Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (27 januari 2020).

⁹ Uswatun Jayanah, Guru Pengajar, Wawancara Langsung, (27 januari 2020)

¹⁰ Observasi Lapangan, Ruang Kelas KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, (12 Februari 2020).

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan dilaksanakan secara rutin setiap hari mulai hari senin samapai hari jum'at di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB kelas KB A diampuh oleh ustadzah Ami dan kelas KB B diampu oleh ustadzah Ni'mah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* ada beberapa tahap sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya persiapan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah segala sesuatu yang menunjang pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan. Setelah itu, ustadzah mengkondisikan santri agar anak-anak siap dan fokus dalam menerima pembelajaran, dan tahap persiapan pembelajaran yang terakhir adalah ustadzah membimbing anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar.

Dari hasil observasi yang di peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung diperlukan satu persiapan yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah mencetak anak-anak yang

hafidz / hafidzah dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.

2) Evaluasi

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh ustadzah untuk menilai hasil belajar anak-anak. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan anak-anak dalam menerima pembelajaran dari ustadzah. Dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi* ada 2 macam evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester. Adapun penjelasan dari masing-masing evaluasi sebagai berikut:¹¹

a) Evaluasi Harian

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi ini adalah untuk menilai hafalan yang baru dihafal. Selain itu juga untuk mengetahui perkembangan kualitas hafalan santri setiap harinya. Sedangkan komponen yang dinilai adalah seperti kelancaran, tajwid, dan makhroj.

b) Evaluasi Akhir Semester

Tahapan evaluasi ini merupakan penentu lulus atau tidaknya anak-anak dalam pembelajaran *tahfidz* dengan metode *talaqqi*. Pada tahapan evaluasi ini, proses dan waktu yang diberikan cukup lama dan panjang. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan belajar selama hampir satu semester, maka dilakukan tahap evaluasi akhir

¹¹Ni'matul Faridah, Guru Pengajar Wawancara Langsung, (27 Mei 2020).

yang dilaksanakan pada akhir semester. Sama seperti evaluasi harian, komponen yang dinilai dalam evaluasi akhir adalah kelancaran, tajwid, dan makhroj.

2. Apa saja kelebihan dan kelemahan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Kelebihan

Pelaksanaan apapun itu baik dari segi pembelajaran, pelaksanaan maupun pekerjaan pasti memiliki kelebihan. Begitu juga dengan pelaksanaan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pasti juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun hasil wawancara tentang hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Ni'mah beliau selaku kepala sekolah yaitu:

“ Dengan menggunakan metode tersebut anak-anak dengan mudah mengikuti bacaan dari pendidik yang masih belum bisa sepenuhnya menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, makhraj, dan belum begitu paham tentang bacaan yang mana harus di baca jelas, mana yang harus di baca samar-samar dan mana yang harus dibaca mendengung.¹²

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah Wida Fitriani beliau sebagai guru seperti:

“Adapun kelebihan dari penerapan metode talaqqi tersebut adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat al-quran akan semakin lebih tahu dan paham

¹² Nikmatul faridah, guru pengajar, wawancara (09 Maret 2020)

tentang membaca al-quran dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid..”¹³

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah Siti Ririn Mu'tamiroh beliau sebagai guru pengajar seperti:

“Metode ini dianggap sangat cocok di terapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal al-quran. .”¹⁴

Dilanjutkan oleh ustazah Uswatul jannah selaku guru pengajar juga sebagai berikut:

Kelebihan lain dari metode talaqqi ini adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal al-quran belum sesuai makhrajnya serta tajwid yang belum benar Selain itu metode talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode talaqqi ini dianggap cocok untuk di terapkan.¹⁵

Dari berbagai paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu sangat cocok bagi anak usia dalam menjalankan pembelajaran tahfidzul qur'an khususnya dalam hafalan.

b. Kelemahan

¹³Wida Fitriani, Guru Pengajar Wawancara Langsung, (09 Maret 2020)

¹⁴Siti Ririn Mu'tamiroh, Guru Pengajar Wawancara Langsung, (11 Maret 2020).

¹⁵ Uswatul janayah, guru pengajar, Wawancara (11 Maret 2020)

Proses pembelajaran tersebut tidak hanya memiliki kelebihan melainkan juga memiliki kelemahan. Dan dalam pembelajaran, pelaksanaan maupun pekerjaan pasti memiliki kelemahan. Begitu juga dengan pelaksanaan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al - Qur'an. Adapun hasil wawancara tentang hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Ni'mah beliau selaku kepala sekolah yaitu:

Untuk kelemahan dalam penggunaan metode ini terletak pada siswa diantaranya mereka banyak yang cepat menghafalkan al qur'an dengan menggunakan metode tersebut namun tidak bisa membedakan panjang pendeknya sehingga ketika di muroja'ah tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di kelas.¹⁶

Hal senada yang disampaikan oleh ustadzah Wida Fitriani beliau sebagai guru seperti:

kelemahan metode tersebut ada pada siswa, karena ada sebagian dari mereka masih kesulitan membedakan dalam pengucapan huruf hijaizah syin dan sin. Ada juga beberapa siswa yang sudah bisa membedakan huruf tersebut.¹⁷

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah nikmah beliau sebagai guru seperti:

metode tersebut sangat cocok bagi anak-anak akan tetapi terkadang anak-anak mudah bosan ketika di ajarkan tahfidz, apa lagi jika ada anak yang hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya tidak hafal-hafal.¹⁸

¹⁶ uswatul janayah, guru pngajar, (04 April)

¹⁷ Wida Fitriani, guru pngajar, (04 April

¹⁸ Nikmatul farida, guru pngajar, (04 April

3. Upaya Guru Mengatasi Kelemahan Dari Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di KB Bahrul Huda

Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Adapun hasil wawancara tentang hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Ni'mah beliau selaku kepala sekolah

Adapun upaya kami dalam mengatasi kelemahan penerapan metode tersebut yaitu dengan memeriksa bacaan sisiwa satu persatu sehingga kami mengetahui letak kelemahannya¹⁹

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah Wida Fitriani beliau sebagai guru seperti:

mengontrol perkembangan siswa dalam menghafalkan alqur'an serta menyimak siswa satu persatu.²⁰

Berbeda dengan yang disampaikan oleh ustadzah uswatul janayah beliau sebagai guru seperti:

Kami biasanya juga mengatasi hal tersebut dengan merencanakan membuat kelompok, di rencanakan setiap kelas nantinya ada tiga kelas yaitu kelas a, b, dan c. Dengan adanya pengelompokan ini di harapkan dapat meminimalisir sendau gurau siswa, dan siswa dapat lebih serius dalam menghafal karena mereka berada dalam kelas homogen yang di sesuai kan dengan kemampuan target hafalan siswa.²¹

Dari berbagai paparan data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun cara ini membutuhkan waktu yang lama, tapi hal itu adalah cara yang bisa di tempuh guru untuk mencapai tujuan

¹⁹ Nikmatul farida, guru pengajar, wawancara (02 April 2020)

²⁰ Wida Fitriani, guru pengajar, wawancara, (02 April)

²¹ uswatul janayah, guru pengajar, wawancara (02 April)

yang di harapkan supaya siswa mampu menguasai kaidah ilmu tajwid saat membaca serta menghafalkan alqur'an.

b. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dari hasil temuan penelitian lapangan mengenai Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di KB Bahrul Huda dapat diketahui bahwa:

- selalu dibiasakan untuk mendengarkan audio/murottal juz 30
- Di bentuk lingkaran untuk muroja'ah secara klasikal.
- guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf,
- murid mendengarkan bacaan tersebut.

2. Kelebihan dan kelemahan Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil temuan penelitian lapangan mengenai kelebihan dan kekurangan metode talaqqi melalui hasil wawancara dan observasi yaitu:

Kelebihan

- Siswa dengan mudah menghafal dengan mengikuti bacaan dari pendidik.
- Siswa yang belum menguasai ilmu tajwid akan semakin paham tentang membaca al-quran
- Siswa menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri.

- untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang.

Kelemahan

- siswa tidak bisa membedakan panjang pendeknya sehingga ketika di muroja'ah tidak sesuai
- Siswa masih kesulitan membedakan dalam pengucapan huruf hijaizah syin dan sin.
- Siswa mudah bosan ketika di ajarkan tahfidz.

3. Upaya Guru Mengatasi Kelemahan Dari Implementasi Metode

Talaqqi Dalam Pembelejaran Tahfidzul Qur'an

Dari hasil temuan penelitidi lapangan mengenai upaya guru mengatasi kelemahan metode talaqqi melalui hasil wawancara dan observasi yaitu:

- Dengan memeriksa bacaan sisiwa satu persatu sehingga kami mengetahui letak kelemahannya
- Dengan mengontrol perkembangan siswa dalam menghafalkan alqur'an serta menyimak siswa satu persatu
- Dengan membuatkan kelompok menjadi tiga kelompok.

B. PEMBAHASAN

1) Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan guru tahfidz di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan tentang menepkan metode talaqqi dalam program tahfidz alqu'an. Adapun alasan pihak sekolah menggunakan metode talaqqi adalah karena metode ini dianggap paling cocok untuk diterapkan kepada anak-anak yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, makhraj, dan belum begitu paham bacaan mana yang harus di baca jelas, dan mana yang harus di baca samar, dan mana yang harus di baca dengung.

Bentuk Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur' an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yaitu dengan selalu dibiasakan untuk mendengarkan audio/murottal juz 30 (sima"i) yang dipasang di setiap kelas. Dalam

pelaksanaan pembelajarannya anak-anak membentuk lingkaran untuk muroja'ah secara klasikal. Dengan metode sima"i biasanya guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut. Karena metode ini sangat efektif bagi para penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di KB Bahrul Huda terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu anak-anak disuruh untuk muroja'ah hafalan secara bersama-sama (klasikal) dan kemudian maju secara individual untuk menyetorkan hafalan barunya. Yang kedua yaitu guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar kemudian anak-anak menirukan bersama-sama seperti yang dicontohkan oleh guru. Jika masih anak yang belum bisa, maka akan terus diulang-ulang sampai anak bisa. Selanjutnya adalah masing-masing anak menyetorkan hafalannya kepada guru.

Menurut peneliti, implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan sudah berhasil, karena sekitar 95% dari jumlah siswa-siswi mampu menyelesaikan target hafalan 1 juz (juz 30) untuk KB selama dua tahun. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan, namun sudah mampu mencapai target yang

ditentukan oleh sekolah. Bahkan ada juga yang mampu melebihi target hafalan dari ketentuan sekolah.

2) Apa saja kelebihan dan kelemahan Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

a) Kelebihan Metode *Talaqqi*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang mandalam dengan guru tahfidz di KB Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan tentang kelebihan dan kelemahan ketika menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz qur'an, Adapun alasan pihak sekolah menggunakan metode *talaqqi* adalah karena metode ini dianggap paling cocok untuk di terapkan kepada anak-anak mengingat anak-anak yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, makhraj, dan belum begitu paham tentang bacaan yang mana harus di baca jelas, mana yang harus di baca samar-samar dan mana yang harus dibaca mendengung.

Adapun kelebihan dari penerapan metode *talaqqi* adalah siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat al-quran akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca al-quran dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid. Metode ini dianggap sangat cocok di terapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal al-quran. Kelebihan lain dari metode *talaqqi* ini adalah anak

menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal al-quran belum sesuai makhrajnya serta tajwid yang belum benar.

Selain itu metode talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang. Kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode talaqqi ini dianggap cocok untuk di terapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa siswa terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan al-quran dengan cara yang mudah, sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan kelebihan saat mengimplementasikan metode talaqqi dalam program tahfidz al-quran tersebut, maka sesuai dengan pendapat Herry (2013:85) yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan metode talaqqi adalah bersifat rasional, yang mana al-quran adalah pedoman hidup utama muslim. Para ulama pun merumuskan berbagai etika dan tatacara dalam berinteraksi dengan al-quran termasuk bagaimana cara membaca dan menghafalkannya. Dengan mengikuti metode talaqqi kebenaran bacaan al-quran dapat dijamin, karena ada proses check dan re-check antara pembaca dengan pakar(syekh, kiai).²² Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh qawi (2017:282) yang menyatakan

²² Herry Bahirun Amali, *agar orang sibuk Bisa Menghafal Al Qura'an*. (Yokyakarta 2013) Hlm.

bahwa penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran al-quran terlihat efektif.²³ Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin (2017) yang menyatakan bahwa metode talaqqi seakan menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan siswa dalam melafalkan al-quran sehingga siswa memiliki kelebihan khusus yang dapat di pantau oleh guru.²⁴

b) Kelemahan Metode Talaqqi

Kelemahan dari penerapan metode talaqqi ini sebenarnya berasal dari faktor siswanya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan huruf hijaiyah Syin dan Sin. Ada beberapa siswa yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, tetapi ada juga siswa yang belum bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, hal ini menjadi PR bagi guru tahfidz di sekolah tersebut, bagaimana agar guru bisa mengajarkan tahfidz al-quran kepada siswa dengan lebih baik lagi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kelemahan lain dalam penerapan metode talaqqi ini adalah sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya tidak hafal-hafal.

Kelemahan dari penerapan metode talaqqi tersebut juga yang dirasakan oleh guru tahfidz yaitu kelemahan yang berasal dari faktor

²³ Qawi Abdul, *peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al Qur'an* (jurnal Ilmiah 2017), hlm, 265

²⁴ Awaludin, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an*, (surakarta 2017) hlm, 27.

siswanya. Ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid seperti panjang pendek, pengucapan makhroj antar siswa (satu) dengan siswa yang lainnya berbeda, misalnya pengucapan makhraj antara huruf Syin dan Sin. Ada beberapa siswa yang sudah dapat membedakan pengucapan huruf tersebut, tetapi ada juga beberapa siswa yang belum bisa membedakan huruf tersebut.

Berkaitan dengan kelemahan saat mengimplementasikan metode talaqqi dalam program tahfidz al-quran tersebut, Susianti (2016:13) menjelaskan bahwa salah satu kelemahan dari implementasi metode talaqqi adalah murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.²⁵

Selain itu, kelemahan dari implementasi metode talaqqi juga terletak pada siswanya yg terkadang mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya. Siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya. hal ini sesuai pendapat herry (2013 : 85) yang menyatakan bahwa metode talaqqi merupakan metode tradisional yang memang sangat berat dan kurang di gemari oleh banyak orang di masa sekarang.²⁶

²⁵ Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Nasional), Hlm, 19.

²⁶ Ibid,

3) Upaya Guru Mengatasi Kelemahan Dari Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiduzul Qur'an Di Kb Bahrul Huda Sumber Anyar Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Ada beberapa upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan metode talaqqi ini. Yang sering dilakukan guru adalah dengan memeriksa bacaan sisiwa, mengontrol perkembangan siswa dalam menghafalkan alqu'an erta menyimak siswa satu persatu. Walaupun cara ini membutuhkan waktu yang lama, tapi hal itu adalah cara yang bisa di tempuh guru untuk mencapai tujuan yang di harapkan supya siiwa mampu menguasai kaidah ilmu tajwid saat membaca serta menghafalkan alqur'an.

Selain itu ada upaya juga dari pihak sekolah dengan merencanakan membuat kelompok kelas tahfidz, di rencanakan setiap kelas nantinya ada tiga kelas yaitu kelas a, b, dan c. Dari kelas ini, akan pecah jadi empat kelas. Setiap kelas target hafaln di sesuaikan dengan kemampuan kelompok anak, sehingga akan menjadi kelas homogen kelas tahfidz. Dengan adanya pengelompokan ini di harapkan dapat meminimalisir sendau gurau siswa, dan siswa dapat lebih serius dalam menghafal karena mereka berada dalam kelas homogen yang di sesuaikan dengan kemampuan target hafalan siswa.

Berdasarkan observasi di lapnagan, peneliti mengamati bahwa guru tahfidz akan mendtngi ke meja siswa yang di rasa masih memiliki kesulitan dalam menghafal alqur'an. Selain itu upaya yang di lakukan oleh

pihak sekolah adalah dengan mengadakan acara-acara yang bisa membangkitkan motivasi hafalan siswa yang dilaksanakan di lapangan sekolah.

Beberapa upaya di atas sesuai dengan pernyataan makhyaruddin (2016: 85) yang menyatakan bahwa dalam bimbingan hafalan di wujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol dan mengkodisikan, memberikan saran, nasehat, arahan, dan motivasi serta memeriksa bacaan, sehingga kegiatan menghafal alqur'an berlangsung secara kontinu dan dinamis²⁷, fatimah (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa salah satu mengatasi kelemahan pada metode hafalan adalah dengan meningkatkan peran guru dn org tua atau wali siswa untuk membrikan perhatian lebih, menciptakan suasana nyaman, bersahabat seperti dengan mengadakan acara-acara yang bisa membangkitkan motivasi siswa dalam menjalankan sebuah metode hafalan alqur'an secara terprogram dengan baik²⁸.

²⁷ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Alqur'an*, (Jakarta), Hlm57.

²⁸ Fatimah *Metode Hafalan Al Qura'an* (Universitas Muhammdiyah Surakarta2017), Hlm,34

